

Trump Ganggu Harga Minyak

Tanggal : Kamis , 08 Oktober 2020
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 19
Wartawan : Lorenzo Anugrah Mahardhika
Muatan Berita : Netral
Narasumber : None ()
Rubrik : Investasi
Topik : Minyak

| SENTIMEN KEBIJAKAN AS |

Trump Ganggu Harga Minyak

Bisnis, JAKARTA — Harga minyak dunia terkoreksi setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump menghentikan perundingan paket stimulus fiskal hingga setelah pemilu presiden berakhir.

Dilansir dari *Bloomberg* pada Rabu (7/10), harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) untuk pengiriman November 2020 berada pada level US\$39,79 per barel atau turun 77 sen di New York Mercantile Exchange hingga pukul 09.30 waktu Singapura.

Selain itu, harga minyak Brent untuk kontrak Desember 2020 berada di kisaran US\$41,90 per barel atau terkoreksi 1,8% pada bursa berjangka Eropa ICE.

Adapun, Presiden AS Donald Trump menghentikan perundingan untuk paket stimulus fiskal beberapa jam

setelah Ketua The Federal Reserve Jerome Powell memperingatkan bahwa kinerja ekonomi kemungkinan akan tersandung karena minimnya dukungan tambahan.

“Paket stimulus fiskal sedianya memberikan kepercayaan diri kepada investor. Dengan ketiadaan stimulus ini, risiko pertumbuhan ekonomi AS yang mandek akan makin tinggi. Sementara itu, cadangan minyak global akan tetap tinggi dan membatasi kenaikan harga hingga nantinya akan turun,” jelas analis komoditas Commonwealth Bank of Australia Vivek Dhar.

Sementara itu, data dari American Petroleum Institute (API) menyatakan jumlah cadangan bahan bakar di Amerika Serikat turun pada pekan lalu. Sementara itu, jumlah cadangan minyak

mentah di pusat penyimpanan Cushing di Oklahoma mengalami kenaikan.

Di sisi lain, Arab Saudi menaikkan harga minyak untuk pengiriman ke wilayah Asia di tengah tingkat permintaan yang belum pulih sepenuhnya.

Saudi Aramco menaikkan harga minyak mentah produksinya sebesar 10 sen menjadi 40 sen di bawah harga acuan.

Sebelumnya, sejumlah pakar memperkirakan Aramco akan menaikkan harganya hingga 20 sen per barel menjadi 30 sen di bawah indeks acuan Timur Tengah.

Adapun, pemangkasan harga juga dilakukan untuk pengiriman ke wilayah Mediterania pada November, sedangkan harga pengiriman ke Amerika Serikat tidak berubah. (Lorenzo A. Mahardhika)